

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* pada KRS Online

Tri Asih Nur Fatimah¹, Alifya Puja Anggraeni², Adinda Yulia Prastiwi³,
Yuwanda Rizqi Rahma⁴, Fatehah Amelia Putri⁵, Joko Tri Nugraha⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

¹triasihnurfatimah@students.untidar.ac.id, ²alifyapujaanggraeni@students.untidar.ac.id,

³adinda.yulia@students.untidar.ac.id, ⁴yuwanda02@students.untidar.ac.id,

⁵fatehah@students.untidar.ac.id, ⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

Corresponding author: triasihnurfatimah@students.untidar.ac.id

Submitted: 28/04/2026; Revised: 15/06/2026; Published: 01/07/2026

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v9i2.472>

Abstract

This study aims to empirically analyze the influence of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on the Behavioral Intention to use the online Study Plan System (SIPADU) among FISIPOL students, class of 2025, at Universitas Tidar. This research is driven by the importance of evaluating academic information systems to ensure they support student productivity effectively. The analytical model is based on the Technology Acceptance Model (TAM), utilizing a quantitative approach with an associative survey method. The population consisted of 750 students, from which a sample size of 89 was initially determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. To enhance validity, the target was rounded to 90, ultimately gathering data from 117 respondents through online questionnaires using simple random sampling. Data were collected via Google Forms using a 5-point Likert scale and processed using SPSS. Instrument quality was ensured through validity (Product Moment) and reliability (Cronbach Alpha) tests. Data analysis techniques included multiple linear regression, t-tests for partial effects, F-tests for simultaneous effects, and the coefficient of determination (R^2). The results demonstrate that Perceived Ease of Use significantly and positively impacts Perceived Usefulness. Furthermore, both Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use exert a positive and significant influence on Behavioral Intention, both partially and simultaneously. Perceived Usefulness emerged as the most dominant factor influencing students' intention to use the system. These findings suggest that to increase student engagement with SIPADU, the university should focus on enhancing system efficiency and user-friendly interfaces to provide clear functional benefits for its users.

Keywords: *Behavioral Intention, KRS Online, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan sistem KRS Online (SIPADU) pada mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 Universitas Tidar. Penelitian ini didorong oleh pentingnya mengevaluasi sistem informasi akademik guna memastikan sistem tersebut mendukung produktivitas mahasiswa secara efektif. Model analisis mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 750 mahasiswa, di mana jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% yang menghasilkan target awal 89

responden. Untuk meningkatkan validitas hasil, target dibulatkan menjadi 90, dan pada pelaksanaannya berhasil mengumpulkan data dari 117 responden melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Kualitas instrumen dijamin melalui uji validitas (Product Moment) dan uji reliabilitas (Cronbach Alpha). Teknik analisis data meliputi regresi linier berganda, uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Selain itu, baik *Perceived Usefulness* maupun *Perceived Ease of Use* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* secara parsial maupun simultan. *Perceived Usefulness* ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan sistem. Temuan ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan intensi penggunaan SIPADU, pihak universitas perlu fokus pada peningkatan efisiensi sistem dan antarmuka yang ramah pengguna guna memberikan manfaat fungsional yang nyata bagi penggunanya.

Kata kunci: *Behavioral Intention*, KRS Online, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Technology Acceptance Model*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh berbagai aspek kehidupan masyarakat saat ini. Hampir seluruh institusi, termasuk lembaga pendidikan tinggi, telah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas pengelolaan data, serta mendukung kegiatan operasional secara optimal. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi yang paling esensial di perguruan tinggi adalah Sistem Informasi Akademik yang berfungsi secara vital untuk mengelola data mahasiswa, dosen, perencanaan studi, penilaian, serta berbagai fungsi administratif lainnya (Maulany & Claudya, 2018). Implementasi sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan layanan yang terintegrasi sehingga mempermudah seluruh sivitas akademika dalam mengakses informasi secara cepat dan akurat (Primadasa et al., 2022).

Di Universitas Tidar (UNTIDAR), pemanfaatan teknologi informasi diwujudkan melalui portal Sistem Informasi Terpadu (SIPADU). Salah satu proses bisnis paling krusial yang diakomodasi oleh SIPADU adalah pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) secara *online*. KRS *online* berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak kampus dalam merencanakan mata kuliah yang akan ditempuh setiap semesternya. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, seperti membuat proses pengisian KRS menjadi lebih cepat dan terarah, mempermudah akses mata kuliah, serta menyajikan pengelolaan rencana studi yang lebih sistematis. Namun, ketersediaan

teknologi yang canggih tidak selalu berbanding lurus dengan kesuksesan implementasinya. Keberhasilan sebuah sistem informasi sangat bergantung pada seberapa baik sistem tersebut diterima dan digunakan oleh penggunanya (Sikumbang & Yulianto, 2024). Rendahnya tingkat penerimaan mahasiswa sebagai pengguna utama dapat menyebabkan kegagalan investasi teknologi yang telah dilakukan oleh universitas.

Untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem, salah satu teori yang sangat berpengaruh dan umum digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM berfokus pada dua konstruk utama yang memengaruhi minat individu dalam menggunakan teknologi, yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Putra & Hardiyanti, 2020). Dalam konteks sistem KRS di SIPADU, persepsi kegunaan berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa pengisian KRS melalui sistem ini lebih cepat, membantu rencana studi, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan mata kuliah. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana mahasiswa merasa bahwa SIPADU mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan tanpa hambatan teknis yang berarti (Irzan et al., 2022). Interaksi kedua faktor ini secara teoretis akan membentuk niat perilaku (*Behavioral Intention*), yaitu dorongan atau niat mahasiswa untuk terus menggunakan SIPADU secara konsisten di masa mendatang hingga lulus.

Penelitian ini memfokuskan observasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) angkatan 2025 di Universitas Tidar. Mahasiswa angkatan 2025 merupakan kelompok pengguna yang berada pada fase adaptasi transisional terhadap ekosistem digital kampus. Sebagai mahasiswa baru, tingkat keahlian dan kemahiran mereka dalam mengoperasikan sistem akademik mandiri seperti SIPADU menjadi tolok ukur penting keberhasilan digitalisasi layanan universitas. Mengevaluasi bagaimana angkatan baru ini menerima SIPADU sangatlah krusial untuk mengukur pengalaman pengguna (*user experience*) dan tingkat adaptasi mereka terhadap sistem yang ada. Meskipun banyak studi terdahulu yang menguji efektivitas portal akademik, analisis spesifik pada mahasiswa angkatan terbaru yang sedang bertransisi ke metode pengisian KRS *online* sepenuhnya masih perlu dilakukan secara empiris untuk melihat apakah mereka tetap lebih memilih sistem digital ini dibandingkan cara manual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan alasan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi layanan akademik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan) terhadap *Behavioral Intention* (niat perilaku) pada penggunaan sistem KRS *online* SIPADU di kalangan mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 Universitas Tidar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas sistem informasi akademik di UNTIDAR agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mahasiswanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan sistem KRS Online (SIPADU) pada mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 Universitas Tidar. Model analisis mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM). Subjek penelitian adalah mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 yang telah menggunakan sistem KRS Online (SIPADU). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan kriteria responden adalah mahasiswa yang pernah menggunakan sistem KRS Online.

Jumlah responden dalam penelitian ini didapat dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* adalah 10%, dari jumlah populasi mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 yakni 750 mahasiswa, setelah dihitung didapatkan jumlah sampel adalah 89 responden sebagai target, agar hasil dari pengujian semakin valid jumlah target responden dibulatkan menjadi 90, setelah kuesioner disebar jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 117 responden. Jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi kebutuhan minimum sampel sehingga layak untuk dianalisis. Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebagai variabel independen, serta *Behavioral Intention* (BI) sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator yang mengacu pada model TAM.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan skala 5 untuk Sangat Setuju (SS). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*, guna mempermudah distribusi serta meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data. Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas (*Product Moment*) dan uji reliabilitas (*Cronbach Alpha*) dengan ambang batas minimum 0,60 untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dilengkapi juga uji T dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan SPSS (Wahditiya et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Tabel 1. Hasil Persentase Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	22	18,8 %
2.	Perempuan	95	81,2 %
		117	100 %

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan persentase 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang terlibat dalam penelitian ini dibandingkan laki-laki dengan persentase 18,8%. Selain itu, perbedaan proporsi ini juga dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan KRS Online cenderung lebih banyak diakses atau direspons oleh mahasiswa perempuan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perlu diperhatikan sebagai bagian dari interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Persentase Program Studi

No.	Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ilmu Administrasi Negara	51	43,6 %
2.	Ilmu Komunikasi	32	27,4 %
3.	Hukum	34	29,1 %
		117	100 %

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden dari program studi berasal dari Ilmu Administrasi Negara dengan persentase 43,6%. Peserta dari Ilmu Komunikasi 27,4% dan Hukum dengan besar persentase 29,1% juga hadir, tetapi dalam jumlah yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh mahasiswa dari Ilmu Administrasi Negara.

Tabel 3. Hasil Persentase Kelas Responden

No.	Kelas Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	K1	26	22,2 %
2.	K2	41	35 %
3.	K3	24	20,5 %
4.	K4	13	11,1 %
5.	K5	13	11,1 %
		117	100 %

Selanjutnya, dilihat dari tabel 3 klasifikasi kelas persebaran responden tergolong cukup beragam. Meskipun terdapat satu kelas dengan jumlah responden yang paling dominan berada pada K2 dengan 35%, kelas-kelas lainnya tetap terwakili.

Tabel 4. Hasil Persentase Domisili

No.	Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Magelang Kota	45	38,5 %
2.	Magelang Kabupaten	44	37,6 %
3.	Luar Magelang	28	23,9 %
		117	100 %

Dari aspek domisili menurut tabel 4, mayoritas responden berasal dari wilayah Magelang, baik kota maupun kabupaten, dengan proporsi yang relatif seimbang. Pada Magelang Kota 38,5% dan kabupaten 37,6%. Sementara itu, sebagian responden lainnya berasal dari luar wilayah tersebut.

Tabel 5. Hasil Persentase Usia Responden

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-19 tahun	101	86,3 %
2.	20-22 tahun	16	13,7 %
		117	100 %

Tabel 5 menunjukkan usia responden didominasi oleh kelompok usia remaja akhir dengan presentase 86,3% yang umumnya merupakan mahasiswa aktif pada masa awal perkuliahan. Kelompok usia di atasnya hanya memiliki proporsi yang lebih kecil, bahkan hampir tidak ditemukan pada kategori usia yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada karakteristik mahasiswa usia muda.

Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Usefulness (X1)

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Pengisian KRS Lebih Cepat Menggunakan Sistem Online	0,869	0,181	Valid
2.	KRS Online Membantu Rencana Studi Saya	0,926	0,181	Valid
3.	KRS Online Mempermudah Akses Mata Kuliah Saya	0,897	0,181	Valid
4.	Menggunakan KRS Online Lebih Cepat Dan Terarah	0,920	0,181	Valid
5.	Pengelolaan KRS Online Lebih Sistematis	0,893	0,181	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Perceived Usefulness (X1)* dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing indikator lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,181 (N=117, $\alpha=0,05$). Nilai r hitung yang relatif tinggi dengan rata-rata sekitar 0,901 menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Ease Of Use (X2)

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Sistem KRS Online Mudah Dipelajari	0,895	0,181	Valid
2.	Sistem KRS Online Mudah Digunakan	0,883	0,181	Valid
3.	Sistem KRS Online Mudah Dipahami	0,874	0,181	Valid
4.	Saya Cepat Mahir Menggunakan KRS Online.	0,800	0,181	Valid
5.	KRS Online Sangat Mudah Untuk Dioperasikan	0,892	0,181	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Perceived Ease of Use (PEOU)* dinyatakan valid, karena nilai *r* hitung masing-masing indikator lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel sebesar 0,181 ($N=117$, $\alpha=0,05$). Nilai *r* hitung yang diperoleh juga tergolong tinggi dengan rata-rata sekitar 0,868 yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Behavioral Intention (Y)

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Saya Akan Menggunakan SIPADU Semester Depan.	0,863	0,181	Valid
2.	Saya Selalu Mengisi KRS Via SIPADU.	0,856	0,181	Valid
3.	Saya Akan Konsisten Menggunakan SIPADU UNTIDAR.	0,883	0,181	Valid
4.	Saya Lebih Memilih SIPADU daripada Cara Manual.	0,873	0,181	Valid
5.	Saya Akan Menggunakan SIPADU Sampai Lulus.	0,850	0,181	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Behavioral Intention (BI) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r* hitung masing-masing indikator yang lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel sebesar 0,181 ($N=117$, $\alpha=0,05$). Selain itu, nilai *r* hitung yang diperoleh tergolong tinggi dengan rata-rata sekitar 0,865 yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu

merepresentasikan variabel Behavioral Intention dengan baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan penghapusan item.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Ambang Batas Minimum	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0,941	0,60	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use (PEOU)</i>	0,919	0,60	Reliabel
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0,913	0,60	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. *Perceived usefulness (PU)*, *perceived ease of use (PEOU)*, dan *behavioral intention (BI)* masing-masing memiliki nilai *alfa Cronbach* jauh di atas batas minimum, yaitu 0,60 yang menunjukkan hal ini. Nilai *Cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang kuat, yang memungkinkan pengukuran konstruk yang dimaksud secara konsisten. Dengan kata lain, nilai *Cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap pernyataan dalam satu variabel. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan sudah dapat diandalkan dan layak untuk dievaluasi lebih lanjut. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari kuesioner dapat dipercaya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya terkait kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keinginan responden untuk berperilaku.

Analisis Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness* (H1)

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Sederhana X2 terhadap X1

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	F	Sig. (F)	R	R ²
Konstanta	2.755	1.011	-	2.725	0,007	322.261	0,000	-	-
Perceived Ease Of Use	0,885	0,049	0,858	17.952	0,000	-	-	0,858	0,737

Berdasarkan hasil analisis tabel 11, *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga

hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,737 menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* mampu menjelaskan variasi *Perceived Usefulness* sebesar 73,7%, sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menandakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki peran yang kuat dalam membentuk persepsi manfaat pengguna. Hasil ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan persepsi manfaat suatu teknologi. Sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan akan cenderung dinilai lebih berguna dalam membantu aktivitas pengguna.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat dalam konteks sistem akademik. Demikian pula, penelitian Suryani & Murniyasih (2021) menemukan bahwa semakin mudah suatu aplikasi e-learning digunakan, maka pengguna akan semakin merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Putra & Hardiyanti (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem *e-library* secara signifikan meningkatkan persepsi manfaat pengguna.

Lebih lanjut, penelitian Primadasa et al. (2022) dan Irzan et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dalam berbagai sistem informasi akademik, kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi persepsi manfaat dan tingkat penerimaan teknologi. Bahkan dalam konteks aplikasi yang lebih luas, seperti yang diteliti oleh Sikumbang & Yulianto (2024) PEOU tetap menjadi determinan utama dalam membentuk persepsi manfaat pengguna terhadap teknologi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung hipotesis yang diajukan, tetapi juga memperkuat validitas teori TAM serta konsistensinya dalam berbagai konteks penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan suatu sistem akan secara signifikan meningkatkan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, sehingga berimplikasi pada meningkatnya penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut.

Analisis Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention* (H2 dan H3)

Tabel 12. Hasil Regresi Berganda X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	F	Sig. (F)
Konstanta	4.666	1.014	-	4.604	0,000	131.809	0,000
Perceived Usefulness (X1)	0,549	0,091	0,608	6.058	0,000	-	-
Perceived Ease Of Use (X2)	0,236	0,093	0,253	2.525	0.013	-	-

$$R = 0,836$$

$$R^2 = 0,698$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,693$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 12, *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (Y) dalam penggunaan sistem KRS Online. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Secara parsial, variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *Perceived Ease of Use* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi manfaat maupun kemudahan penggunaan akan mendorong meningkatnya niat pengguna dalam menggunakan sistem.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,698 menunjukkan bahwa 69,8% variasi *Behavioral Intention* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai korelasi (R) sebesar 0,836 juga menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan niat pengguna untuk terus menggunakan sistem KRS Online.

Pembahasan

H2: *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat sistem KRS Online, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan determinan utama dalam membentuk niat perilaku pengguna terhadap teknologi. Dalam konteks ini, ketika mahasiswa merasa bahwa KRS Online mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan dalam proses pengisian KRS, maka mereka akan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk terus menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putra & Hardiyanti (2020) yang menemukan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *e-library* berbasis web. Selain itu, penelitian Irzan et al. (2022) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat suatu sistem informasi akademik, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan niat penggunaannya. Penelitian Primadasa et al. (2022) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan dan niat penggunaan sistem akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor dominan dalam meningkatkan *behavioral intention*, khususnya dalam penggunaan sistem KRS Online.

H3: *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem KRS Online digunakan, maka semakin besar niat mahasiswa untuk menggunakannya. Dalam kerangka TAM, kemudahan penggunaan berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi sikap dan niat pengguna terhadap teknologi. Sistem yang mudah dipahami, tidak rumit, dan tidak membutuhkan usaha besar

dalam pengoperasiannya akan meningkatkan kenyamanan pengguna, sehingga mendorong munculnya niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani & Murniyasih (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan. Penelitian terbaru oleh Sikumbang & Yulianto (2024) semakin memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan aplikasi digital. Namun demikian, jika dibandingkan dengan *Perceived Usefulness*, nilai koefisien PEOU (0,236) lebih kecil, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Behavioral Intention relatif lebih lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemudahan penggunaan penting, pengguna cenderung lebih mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari sistem dibandingkan sekadar kemudahannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan sistem KRS Online (SIPADU). Selain itu, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh lebih dominan terhadap *Behavioral Intention* dibandingkan *Perceived Ease of Use*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat nyata yang dirasakan mahasiswa menjadi faktor utama dalam meningkatkan niat penggunaan sistem. Dengan demikian, pengembangan sistem KRS Online perlu difokuskan pada peningkatan manfaat sistem dan kemudahan penggunaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan kepercayaan pengguna.

Daftar Pustaka

Farokhah, L., & Afiyah, S. N. (2016). Pengukuran penerimaan sistem kartu rencana studi (SIMAKA) di STMIK Asia Malang menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) modifikasi Hwang dan Yi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 20–32.

- Irzan, M., Syaifullah, Hamzah, M. L., & Rahmawita, M. (2022). Analisis tingkat penerimaan mahasiswa terhadap SIAM Poltekkes Kemenkes Riau menggunakan TAM dan WebQual. *JURIKOM: Jurnal Riset Komputer*, 9(6), 1953–1962. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i6.5348>
- Maulany, R., & Claudya, B. (2018). Analisis pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna sistem online UNAI menggunakan metode TAM. *TelKa*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.36342/teika.v8i1.2241>
- Oktaviana, L. D., Rifa'i, Z., & Utami, K. (2017). Analisis penerapan sistem KRS online terhadap kepuasan mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto menggunakan metode UTAUT. Dalam *Proceedings of CITISEE 2017* (pp. 258–263). STMIK Amikom Purwokerto.
- Primadasa, Y., Etriyanti, E., & Amalia, V. (2022). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan sistem portal akademik menggunakan metode Technology Acceptance Model. *CogITo Smart Journal*, 8(1), 161–170. <https://doi.org/10.31154/cogito.v8i1.373.161-170>
- Putra, Y. W. S., & Hardiyanti, N. (2021). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) pada e-library berbasis web. *Information System Journal*, 3(2), 23–30. <https://doi.org/10.24076/infosjournal.2020v3i2.372>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>